

PENGUATAN KEMAMPUAN KUANTITATIF DALAM KOMUNIKASI DAKWAH :URGENSI MATEMATIKA DALAM KURIKULUM PRODI KPI

Sifa Qorita Aeni¹, Mutmainah², Khalisya Tzanisa³, Anjar Sulistyani⁴

Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

Email: sifaqoritaeni@gmail.com¹, mutmainah03604@gmail.com², ktzanisa@gmail.com³, anjar@iai-alzaytun.ac.id⁴

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji urgensi penguatan kemampuan kuantitatif, khususnya matematika, dalam kurikulum Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) sebagai upaya meningkatkan efektivitas komunikasi dakwah. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan menganalisis berbagai literatur terkait integrasi matematika dalam pendidikan dakwah dan pengembangan kurikulum KPI. Hasil kajian menunjukkan bahwa penguasaan kemampuan kuantitatif sangat penting untuk membentuk pola pikir kritis, analitis, dan sistematis yang mendukung penyampaian pesan dakwah secara terstruktur dan berdampak. Integrasi nilai-nilai keislaman dan budaya lokal dalam pembelajaran matematika juga terbukti meningkatkan motivasi dan pemahaman mahasiswa. Oleh karena itu, penguatan kemampuan kuantitatif melalui revisi kurikulum KPI yang mengintegrasikan matematika secara terstruktur sangat diperlukan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dalam menghadapi tantangan dakwah di era modern yang berbasis data dan teknologi. Penelitian ini memberikan landasan teoritis dan praktis bagi pengembangan kurikulum KPI yang lebih adaptif dan inovatif.

Kata Kunci: Kemampuan Kuantitatif, Matematika, Komunikasi Dakwah, Kurikulum, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).

ABSTRACT

This research examines the urgency of strengthening quantitative skills, especially mathematics, in the curriculum of the Islamic Communication and Broadcasting (KPI) Study Program as an effort to increase the effectiveness of da'wah communication. The method used is a literature study by analyzing various literatures related to the integration of mathematics in da'wah education and KPI curriculum development. The results of the study show that mastery of quantitative skills is very important to form a critical, analytical, and systematic mindset that supports the delivery of structured and impactful da'wah messages. Integration of Islamic values and local culture in mathematics learning is also proven to increase student motivation and understanding. Therefore, strengthening quantitative skills through a revised KPI curriculum that integrates mathematics in a structured manner is needed to produce graduates who are competent in facing the challenges of da'wah in the modern era based on data and technology. This research provides a theoretical and practical basis for the development of a more adaptive and innovative KPI curriculum.

Keywords: Quantitative Ability, Mathematics, Da'wah

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker:

No 234.GT8.,35

Prefix DOI :

10.3483/trigonometri.v1i1.0

Copyright : Author

Publishby :

Trigonometri



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Communication, Curriculum, Islamic Communication and Broadcasting Study Program (KPI).	
----------------------------------------------------------------------------------------	--

1. Pendahuluan

Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi yang cepat, lulusan perguruan tinggi harus memiliki kemampuan kuantitatif, termasuk dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). KPI ini berfokus pada komunikasi dakwah dan menuntut pemahaman agama selain kemampuan berpikir kritis, analitis, dan sistematis, yang dapat diperkuat melalui penguasaan matematika dan metode.

Membentuk pola pikir logis, kemampuan memecahkan masalah, dan menarik kesimpulan berdasarkan data dan bukti empiris sangat penting, dan matematika adalah salah satu mata pelajaran penting dalam pendidikan modern. Matematika dapat berfungsi sebagai media dan alat bantu dalam komunikasi dakwah untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah secara lebih sistematis, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan memasukkan kemampuan kuantitatif ke dalam kurikulum Prodi KPI, pendekatan dakwah menjadi lebih baik dan komunikasi menjadi lebih baik, terutama dalam menghadapi dinamika dan masalah masyarakat yang semakin kompleks dan berbasis data.

Sangat penting untuk meningkatkan kemampuan kuantitatif dalam kurikulum Prodi KPI karena kebutuhan akan lulusan yang memiliki kemampuan untuk melakukan penelitian berbasis data, mengelola informasi secara sistematis, dan membuat keputusan yang tepat tentang strategi perumusan dakwah. Selain itu, mahasiswa KPI yang memiliki kemampuan dalam matematika dan statistik akan mendapatkan dukungan dalam pengembangan keterampilan evaluasi dan analisis, yang sangat penting untuk proses komunikasi dakwah yang efektif dan fleksibel.

Dengan demikian, penguatan kemampuan kuantitatif melalui integrasi matematika dalam kurikulum Prodi KPI merupakan langkah strategis untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam aspek religius dan komunikasi, tetapi juga kompeten dalam menghadapi tantangan dunia modern yang menuntut literasi data dan numerasi yang tinggi

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan studi pustaka sebagai metode untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang seberapa penting penguatan kemampuan kuantitatif dalam kurikulum Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Proses penelitian dimulai dengan mengidentifikasi dan mengumpulkan literatur yang relevan, termasuk buku, artikel jurnal, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan teoritis dan praktis yang kuat untuk mendukung urgensi penguatan kemampuan kuantitatif dalam pendidikan komunikasi dakwah di era modern. Penelitian ini disusun secara sistematis untuk menjawab rumusan masalah, tujuan, dan rekomendasi terkait penguatan kurikulum berbasis kemampuan kuantitatif di KPI Prodi.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan kajian literatur yang dilakukan, terdapat beberapa temuan utama mengenai urgensi penguatan kemampuan kuantitatif, khususnya matematika, dalam kurikulum Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Pertama, penguasaan matematika sangat penting dalam membentuk pola pikir kritis, analitis, dan sistematis yang mendukung efektivitas komunikasi dakwah. Kemampuan kuantitatif memungkinkan mahasiswa KPI untuk mengolah data, melakukan analisis statistik, dan menyajikan informasi secara terstruktur sehingga pesan dakwah dapat disampaikan dengan lebih tepat sasaran dan berdampak (Math Didactic, 2023).

Kedua, integrasi matematika dalam kurikulum pendidikan saat ini, termasuk dalam konteks pendidikan Islam, masih perlu ditingkatkan agar sesuai dengan kebutuhan

pengembangan karakter dan kompetensi abad 21. Kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pembelajaran matematika dapat memperkuat aspek moral dan spiritual sekaligus meningkatkan kemampuan numerasi mahasiswa (Telaah Matematika Terintegrasi Islam, 2023). Hal ini relevan untuk Prodi KPI yang mengedepankan komunikasi dakwah berbasis nilai Islam.

Ketiga, kajian terhadap kurikulum nasional dan internasional menunjukkan bahwa pengelolaan kurikulum matematika yang efektif, seperti integrasi kurikulum Cambridge dan nasional, dapat meningkatkan kompetensi matematika secara signifikan melalui pengembangan guru dan evaluasi berkelanjutan (Integrasi Kurikulum Cambridge dan Nasional, 2023). Oleh karena itu, adaptasi kurikulum KPI dengan pendekatan serupa dapat memperkuat kemampuan kuantitatif mahasiswa.

Keempat, penggunaan media pembelajaran matematika yang inovatif dan berbasis integrasi keislaman juga terbukti meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa, yang pada gilirannya dapat diterapkan dalam pengembangan kurikulum KPI untuk mendukung pembelajaran matematika yang kontekstual dan relevan (Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Integrasi Keislaman, 2023).

Secara keseluruhan, hasil kajian ini menegaskan bahwa penguatan kemampuan kuantitatif melalui integrasi matematika dalam kurikulum Prodi KPI sangat mendesak dan strategis. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas pendidikan dan riset di bidang komunikasi dakwah, tetapi juga mempersiapkan lulusan yang mampu beradaptasi dengan dinamika masyarakat modern yang semakin berbasis data dan teknologi.

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa penguatan kemampuan kuantitatif, khususnya melalui integrasi matematika dalam kurikulum Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), memiliki peran strategis dalam meningkatkan efektivitas komunikasi dakwah. Integrasi ini tidak hanya memperkuat aspek kognitif mahasiswa dalam memahami dan mengolah data, tetapi juga mendukung pengembangan karakter dan nilai-nilai keislaman yang relevan dengan konteks dakwah modern.

Penelitian terkait penerapan integrasi Al-Quran dalam pembelajaran matematika di MTs Aceh Tamiang menunjukkan bahwa penggabungan nilai-nilai Al-Quran dengan materi matematika dapat meningkatkan kemampuan siswa secara signifikan, yang sekaligus memperkuat landasan spiritual dan akademik mereka (IAIN Langsa, 2023). Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan serupa dapat diterapkan dalam kurikulum KPI untuk memperkuat kemampuan kuantitatif mahasiswa sekaligus menanamkan nilai-nilai dakwah yang autentik.

Selain itu, model pembelajaran yang inovatif seperti Problem Based Learning (PBL) berbasis karakter terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika, yang dapat diadaptasi untuk pembelajaran kuantitatif di Prodi KPI guna membentuk lulusan yang tidak hanya cerdas secara numerik tetapi juga berkarakter kuat (Susriyati & Yurida, 2019). Pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan budaya lokal dan nilai-nilai keislaman juga terbukti meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran matematika, yang relevan untuk membangun konteks dakwah yang kontekstual dan bermakna (Prisma UNNES, 2024).

Lebih lanjut, pengembangan bahan ajar yang mengintegrasikan matematika dan Al-Quran memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar dan pemahaman konsep matematika sekaligus nilai-nilai keislaman, yang dapat menjadi model penguatan kurikulum KPI (UIN Malang, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran matematika tidak hanya meningkatkan kemampuan kuantitatif tetapi juga memperkaya dimensi spiritual dan etika dalam pendidikan komunikasi dakwah.

Dengan demikian, penguatan kemampuan kuantitatif melalui integrasi matematika yang dikaitkan dengan nilai-nilai Al-Quran dan budaya lokal dalam kurikulum KPI sangat penting untuk menghasilkan lulusan yang mampu mengelola data dan informasi secara ilmiah sekaligus menyampaikan dakwah yang autentik dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Pendekatan ini juga mendukung terciptanya komunikasi dakwah yang lebih efektif, berbasis bukti, dan mampu menjawab tantangan masyarakat modern yang semakin kompleks.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penguatan kemampuan kuantitatif melalui integrasi matematika dalam kurikulum Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) merupakan kebutuhan yang sangat mendesak dan strategis. Integrasi ini tidak hanya meningkatkan kemampuan analisis data dan berpikir logis mahasiswa, tetapi juga memperkaya dimensi keislaman dan karakter dalam proses pembelajaran dakwah. Pendekatan pembelajaran yang menggabungkan nilai-nilai Al-Quran, budaya lokal, dan metode pembelajaran inovatif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman matematika sekaligus memperkuat kualitas komunikasi dakwah yang adaptif dan berbasis bukti. Oleh karena itu, revisi kurikulum KPI yang memasukkan komponen kemampuan kuantitatif secara terstruktur sangat penting untuk mempersiapkan lulusan yang kompeten dalam menghadapi tantangan komunikasi dakwah di era modern yang semakin kompleks dan berbasis data.

Daftar Referensi

- [1] Khoir, M. (2018). Pengembangan bahan ajar integrasi Matematika dan Al Quran untuk siswa Madrasah Ibtidaiyah kelas IV (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- [2] Santoso, H. S., Agustin, A. S., Kurniasih, A. W., & Agoestanto, A. (2025, March). Systematic Literature Review: Implementasi Budaya dalam Matematika pada Kurikulum Merdeka untuk Mencapai Pembelajaran yang Bermakna. In PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika (pp. 122-133).
- [3] Susriyati, D., & Yurida, S. (2019). Peningkatan hasil belajar pemecahan masalah matematika melalui model problem based learning berbasis karakter. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, 2(1), 272-280.
- [4] Anggreni, F. (2019). Integrasi Al-Quran Pada Mata Pelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Siswa. *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Kebudayaan*, 6(1), 42-53.
- [5] Walidah, N. Z., Alghar, M. Z., Abdussakir, A., & Smeer, Z. B. (2024). Integrasi Islam dan Sains: Telaah Terhadap Konsep Matematika dalam Hadits Keutamaan Membaca Shalawat. *lentera*, 6(1), 16-26.
- [6] Purnamawati, Y. D. (2023). Optimizing mathematical proficiency: Integrating Cambridge and national curricula in mathematics education. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(3), 552-567.
- [7] Asmal, S., & Yahfizham, Y. (2024). Studi Literatur Review: Kemampuan Berpikir Komputasi Matematis Siswa Pada Materi Pola Bilangan. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 2(3), 82-89.
- [8] Waruwu, M., Puat, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode penelitian kuantitatif: Konsep, jenis, tahapan dan kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 917-932.
- [9] Rana, W. A. (2024). Strategi Komunikasi Dakwah Dalam Penguatan Budaya Literasi Islam Di

Rumah Baca Komunitas Fathi Nadia (Doctoral dissertation, IAIN Metro).

[10] Mukhtiroh, T. (2024). Pengaruh Pemahaman Materi Ilmu Dakwah Terhadap Keterampilan Berkomunikasi (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

[11] Sudiansyah, A. (2017). Efektivitas Komunikasi Dakwah di Pesantren MQ dalam Merubah Akhlak Santri. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 139-154.

[12] Asyhar, B., & Muniri, M. (2017, July). Matematika sebagai Alternatif Media Dakwah. In *Prosiding SI MaNIs (Seminar Nasional Integrasi Matematika Dan Nilai-Nilai Islami)* (Vol. 1, No. 1, pp. 335-341).